
PENGARUH EPS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2022

Kinarona Ekanareswari Susilo, Martinus Budiantara

Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Email: kinaronaes16@gmail.com, budiantara@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dimotivasi oleh fakta bahwa keputusan investasi di pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental. Salah satu indikator kunci dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengukur keuntungan per saham adalah earning per share (EPS).serta pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan kenaikan harga saham. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami dampak earning per share dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Total sampel yaitu 30 perusahaan berdasarkan Teknik purposive sampling dari total 34 populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi Pustaka dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan menunjukkan bahwa variabel Earning Per share dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial variabel Earning Per Share (EPS) dan variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga Saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan kepada investor di sektor makanan dan minuman terkait investasi. Melakukan analisis terhadap dampak Earning Per Share (EPS) dan pertumbuhan penjualan pada nilai saham dapat membantu investor dalam memahami elemen-elemen yang berpotensi memengaruhi kinerja saham perusahaan.

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, EPS, Harga Saham, Bursa Efek Indonesia

Abstract

This research is motivated by the fact that investment decisions in the Indonesian capital market are influenced by fundamental factors. One key indicator in evaluating company performance and measuring earnings per share (EPS) is earning per share (EPS). Additionally, sales growth is also a significant factor in determining stock price increases. This study aims to understand the impact of earning per share and sales growth on the stock value of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017-2022. The research method employed is quantitative. The total sample consists of 30 companies selected through purposive sampling from a total population of 34. Data collection techniques involve literature review and documentation methods. The results indicate that simultaneously, both earning per share and sales growth variables have a significant impact on the stock prices of food and beverage companies in the Indonesia Stock Exchange. Partially, both earning per share (EPS) and sales growth variables have a significant influence on stock prices. This study is expected to provide guidance to investors in the food and beverage sector regarding their investments. Analyzing the impact of earning per share (EPS) and sales growth on stock value can assist investors in understanding elements that potentially affect the performance of company stocks.

Keywords: Earning per share, Sales Growth, Share Price

PENDAHULUAN

Perkembangan saham di Indonesia telah mengalami pertumbuhan sejak bursa saham diaktifkan kembali. Jumlah perusahaan yang terdaftar terus meningkat dari tahun ke tahun, mencapai 532 perusahaan pada awal Agustus 2016 (Linawati, 2016, p. 93). Namun, tingkat literasi pasar modal di Indonesia masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan tingkat literasi produk keuangan lainnya (Karina & Kusumawardhani, 2023). Para investor Indonesia masih belum sepenuhnya memahami secara mendalam dalam mengambil keputusan investasi dan masih sangat bergantung pada investor asing. (Linawati, 2016, p. 94)

Pasar modal menjadi salah satu penanda utama dalam menilai keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Novilia, 2022) Perkembangan pasar modal negara tersebut menjadi cermin dari kemajuan ekonomi yang terjadi. (Erna Apriani & Latif, 2022) Di Indonesia, pasar modal memiliki potensi untuk menjadi negara besar dalam tahap negara berkembang saat ini, namun perkembangan pasar modal Indonesia masih relatif rendah dibanding negara lainya. (Paramita, 2022)

Pasar modal memegang peran sentral yang krusial dalam perekonomian suatu negara, dengan beberapa fungsi yang sangat penting. Salah satunya adalah sebagai wadah untuk memperoleh pendanaan bagi masyarakat dan perusahaan serta merangsang investasi. (Cakranegara, 2022) Pasar modal juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara dengan menyedot investasi dari berbagai jenis investor, baik domestik maupun internasional.. (Yunia, 2020) Selain itu, pasar modal memberikan kesempatan untuk memperoleh kepemilikan saham dalam perusahaan dengan menjualnya, dan juga berfungsi sebagai alternatif perbankan tradisional bagi masyarakat yang ingin melakukan aktivitas perbankan. Dengan semua perannya ini, pasar modal memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian suatu negara. (Novilia, 2022)

Sebelum melakukan investasi, langkah fundamental yang harus dilakukan oleh investor adalah menganalisis nilai saham. Terdapat dua metode yang umumnya digunakan, yaitu analisis fundamental dan analisis rasio keuangan (Ria & Susilo, 2023). Analisis fundamental adalah pendekatan yang digunakan untuk meramalkan nilai saham di waktu yang akan datang dengan cara (1) menilai nilai dari faktor-faktor mendasar yang berpengaruh pada harga saham di masa depan, dan (2) mengantisipasi bagaimana variabel-variabel tersebut akan berhubungan untuk menghasilkan estimasi harga saham. (Qadrina et al., 2023)

Tingkat pembagian laba bersih kepada pemegang saham untuk setiap saham dapat dihitung dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (Ainun, 2019). Rasio ini menunjukkan jumlah dividen kas yang dibayarkan per lembar saham, atau *earning per share* (EPS). Pada dasarnya, jika tingkat pengembalian yang diperoleh sesuai dengan ekspektasi mereka, investor akan lebih bersedia untuk menginvestasikan modalnya. Para investor biasanya mengharapkan peningkatan EPS karena semakin tinggi EPS yang diperoleh, maka harga saham cenderung naik (Dewi & Elwisam, 2022). Pemegang saham akan senang dengan kenaikan EPS yang signifikan karena mereka akan mendapatkan lebih banyak keuntungan. (Gunawan et al., 2023)

Pendapatan Per Saham (EPS) adalah rasio keuangan yang mengukur pendapatan bersih per saham saham biasa yang keluar. Untuk menghitung EPS, pendapatan bersih sebuah perusahaan harus dibagi dengan jumlah saham biasanya. Profit per saham (EPS) adalah metrik penting bagi investor karena memberikan indikasi profitabilitas perusahaan pada basis per saham; EPS yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih menguntungkan dan menghasilkan lebih banyak keuntungan per saham. EPS juga

digunakan untuk menghitung rasio harga-penghasilan (P/E), yang merupakan metrik penilaian yang umum digunakan di pasar saham. (Nur et al., 2023)

Perubahan dalam jumlah penjualan setiap tahun disebut pertumbuhan penjualan. Dalam kasus seperti ini, kenaikan harga saham akan sebanding dengan peningkatan penjualan (Lestari et al., 2022). Oleh karena itu, sebelum seorang investor membeli saham, sangat penting bagi mereka untuk melihat bagaimana penjualan emiten meningkat. (Madani et al., 2023)

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Harga Saham			
		2019	2020	2021	2022
1	CEKA	1.955	1.785	1.88	1.88
2	DLTA	4.4	4.4	3.74	3.74
3	ALTO	398	308	280	280
4	BUDI	208	99	179	34
5	STTP	4.5	9.5	7.55	7.55
6	SKLT	1.61	1.565	2.42	2.42
7	ADES	1.045	1.46	3.29	3.29
8	AISA	168	418	192	192
9	BOBA	196	196	230	230
10	INDF	7.925	6.85	6.325	6.325
11	ROTI	1.3	1.36	1.36	1.36
12	ICBP	8.7	9.575	8.7	8.7
13	MLBI	15.5	9.7	7.8	7.8
14	MYOR	2.05	2.71	2.04	2.04
15	PSDN	153	130	153	153
16	SKBM	410	324	360	360
17	ULTJ	1.68	1.6	1.57	1.57
18	BTEK	50	50	50	50
19	CAMP	374	302	290	320
20	CLEO	505	500	470	534
21	FOOD	119	103	133	150
22	GOOD	1.51	1.27	525	504
23	FAST	2.55	1.09	975	975
24	COCO	910	700	288	311
25	HOKI	940	1.005	181	191
26	IJKP	50	50	50	50
27	MGNA	50	50	50	50
28	KEJU	940	1.355	1.185	1.200
29	PANI	113	116	1.725	172
30	PSGO	200	119	216	220
31	PCAR	1.1	555	282	304
32	TBLA	995	935	795	795
33	DMND	820	920	875	908
34	IKAN	64	147	95	95
Rata-Rata		227,025	178,742	197,606	287,486

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel tersebut menyajikan informasi harga saham dalam rentang empat tahun, yaitu dari 2019 hingga 2022. Setiap perusahaan memiliki kode unik dan catatan harga sahamnya untuk setiap tahun yang termuat dalam tabel. Terdapat variasi yang signifikan dalam fluktuasi harga saham perusahaan-perusahaan ini selama periode tersebut, sementara beberapa di antaranya menunjukkan stabilitas yang lebih konsisten. Rentang harga saham dari beberapa rupiah hingga ratusan ribu rupiah mencerminkan keragaman industri makanan dan minuman di pasar saham (Meini & Istikharoh, 2022). Selain itu, rata-rata harga saham dari semua perusahaan tersebut pada tahun 2019 mencapai sekitar 227,025 rupiah, mengalami penurunan menjadi sekitar 178,742 rupiah pada tahun 2020, dan sedikit naik menjadi sekitar 197,606 rupiah pada tahun 2021. Data ini memberikan pandangan menyeluruh tentang bagaimana harga saham berfluktuasi selama periode tersebut. Atas dasar situasi yang telah dijelaskan, terdapat perbedaan antara ekspektasi terhadap hasil yang diharapkan. Jika pendapatan per saham (EPS) dan pertumbuhan penjualan meningkat, maka kenaikan harga saham juga akan meningkat secara sebanding (Hardini & Pratiwi, 2022). Tujuan penelitian ini untuk menguji secara praktis dampak dari EPS dan pertumbuhan penjualan terhadap pergerakan harga saham dalam perusahaan. Maka dari itu peneliti ingin bagaimana pengaruh EPS dan Pertumbuhan penjualan pada harga saham di Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan strategi studi kasus. Metode kuantitatif, yang berakar pada filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8). Strategi penelitian studi kasus, sebagaimana dijelaskan oleh Collis dan Hussey (2019) dalam Hartono (2018:90), adalah suatu pendekatan metodologi yang digunakan untuk mengeksplorasi satu fenomena dan pengaturan alamiah dengan menggunakan berbagai metode untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang merujuk pada data berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan Perusahaan periode 2017-2022 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang dipergunakan adalah data sekunder, yang merupakan data yang telah tersedia dan dapat digunakan langsung, diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia, Pusat Informasi Pasar Modal, dan sumber literasi lainnya. Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, digunakan dua metode, pertama adalah studi pustaka, dan kedua adalah metode dokumentasi.

Penelitian populasi adalah suatu jenis penelitian yang fokus pada seluruh elemen yang ada dalam area penelitian. Populasi dalam penelitian merujuk pada kelompok individu, objek, atau elemen yang menjadi subjek dari penelitian atau studi tertentu. Populasi ini mencakup semua anggota atau elemen yang memiliki karakteristik atau ciri yang relevan dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini hanya dapat dilakukan pada populasi yang terbatas dengan jumlah subjek yang tidak terlalu banyak. Populasi yang diteliti terdiri dari 34 perusahaan minuman dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampelnya adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 30 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

3.1.1 Analisis Earning per Share

Dibawah ini terdapat tabel yang menunjukkan perkembangan Earning Per Share (EPS) dari tahun 2017 hingga 2022 untuk perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1 Perkembangan EPS pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2022

No	Kode	EPS					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	CEKA	180,54	155,71	201,32	123,23	179,20	178,92
2	DLTA	349,39	422,31	14,20	59,54	53,00	100,32
3	ALTO	28,48	15,07	38,23	21,23	188,21	96,00
4	BUDI	60,60	58,15	54,32	120,23	80,00	112,00
5	STTP	32,36	11,90	21,25	139,53	46,00	72,33
6	SKLT	55,31	54,62	11,83	166,32	55,00	96,00
7	ADES	143,17	138,02	190,32	59,00	53,05	96,00
8	AISA	19,00	25,74	21,23	60,00	69,00	61,00
9	BOBA	22,89	19,97	24,78	88,00	46,00	60,32
10	INDF	474,75	565,10	427,82	72,11	332,66	398,67
11	ROTI	28,84	20,56	1,23	60,00	59,32	55,43
12	ICBP	325,55	399,49	121,22	334,32	31,32	34,65
13	MLBI	127,34	181,30	162,32	123,32	52,00	20,21
14	MYOR	71,31	78,74	150,56	80,00	10,40	12,32
15	PSDN	10,10	11,76	12,65	22,32	66,00	23,78
16	SKBM	114,20	123,75	143,33	64,00	13,00	11,35
17	ULTJ	14,68	32,36	6,32	51,00	56,00	32,32
18	BTEK	12,09	33,68	187,62	67,00	67,00	3,32
19	CAMP	119,66	362,12	184,00	69,83	43,34	57,00
20	CLEO	316,90	396,94	176,00	82,23	104,33	60,00
21	FOOD	117,45	459,62	108,54	108,00	100,00	75,43
22	GOOD	172,02	172,26	96,33	45,21	96,00	62,00
23	FAST	65,98	72,41	62,00	154,32	60,00	10,40
24	COCO	60,86	60,73	60,32	53,00	112,00	19,54
25	HOKI	60,60	71,90	144,65	102,36	62,00	64,00
26	IIKP	32,36	24,62	28,00	7,21	57,00	2,23
27	MGNA	243,17	338,02	250,65	11,32	92,00	6,42
28	KEJU	87,90	95,74	108,00	120,32	172,23	189,79
29	PANI	55,31	39,97	45,00	34,87	298,32	56,42
30	PSGO	90,21	82,66	162,32	44,32	89,35	42,32

Tabel 4.1 menunjukkan perkembangan Earnings Per Share (EPS) pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2017 hingga 2022. Earnings Per Share merupakan ukuran kritis dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, dan data ini memberikan gambaran yang cukup jelas. Pada tahun 2022, INDF mencatatkan EPS tertinggi sebesar 398,67, diikuti oleh GOOD dan DLTA dengan masing-masing 672,26 dan 100,32. Di sisi lain, IIKP memperlihatkan EPS terendah pada tahun tersebut, hanya 2,23. Analisis tren menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam perkembangan EPS beberapa perusahaan,

dengan beberapa mengalami peningkatan mencolok seperti INDF dan GOOD, sementara yang lain mengalami penurunan seperti DLTA dan ALTO. Perubahan EPS terbesar tercatat pada CLEO, yang mengalami penurunan drastis dari 316,90 pada 2017 menjadi 60,00 pada 2022. Meskipun demikian, perubahan EPS PSN terhitung minimal, hanya dari 10,10 pada 2017 menjadi 23,78 pada 2022. Kesimpulannya, analisis EPS memberikan wawasan yang berharga tentang kesehatan finansial perusahaan dan menjadi panduan bagi investor dalam berinvestasi.

3.1.2 Analisis Pertumbuhan Penjualan

Berikut perkembangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

Tabel 4.2 Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2022

No	Kode	Pertumbuhan Penjualan					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	CEKA	11,34	11,54	12,31	14,00	13,32	15,54
2	DLTA	4,00	5,00	0,32	0,71	6,00	5,00
3	ALTO	4,00	8,00	12,32	4,00	7,00	4,00
4	BUDI	3,00	3,00	13,32	3,21	4,32	3,00
5	STTP	2,00	2,00	0,65	2,26	4,00	2,00
6	SKLT	3,00	3,00	1,32	11,67	9,00	3,00
7	ADES	2,00	2,00	13,78	7,00	6,00	2,00
8	AISA	2,00	2,00	9,78	3,00	3,00	2,00
9	BOBA	4,00	4,00	5,73	3,00	3,00	4,00
10	INDF	20,32	20,32	22,10	9,00	25,65	20,32
11	ROTI	6,67	6,67	0,44	8,00	2,00	6,67
12	ICBP	4,54	4,54	3,32	26,78	6,00	4,54
13	MLBI	3,45	3,45	12,21	4,40	4,00	3,45
14	MYOR	3,40	2,00	13,78	9,00	4,00	2,00
15	PSDN	2,00	5,33	6,43	3,43	5,00	2,00
16	SKBM	11,70	2,00	13,89	4,00	3,00	2,00
17	ULTJ	1,00	1,00	7,43	0,54	6,00	1,00
18	BTEK	1,67	1,89	1,82	9,00	5,00	1,67
19	CAMP	6,00	4,00	5,87	5,32	5,00	4,00
20	CLEO	5,00	7,81	8,72	6,00	4,00	5,00
21	FOOD	4,00	4,00	9,11	9,00	3,00	4,00
22	GOOD	5,64	6,40	4,00	7,00	6,70	5,64
23	FAST	9,93	6,93	5,00	7,00	9,32	9,93
24	COCO	5,00	4,00	6,00	7,00	6,00	4,00
25	HOKI	3,00	3,00	4,00	13,32	3,00	3,00
26	IKP	2,32	2,32	1,32	1,82	1,23	2,32
27	MGNA	2,12	2,12	2,32	1,23	1,11	2,12
28	KEJU	12,32	12,32	8,00	14,43	14,42	12,32
29	PANI	5,32	5,32	6,00	5,00	18,72	5,32
30	PSGO	3,00	3,00	7,00	6,00	3,00	3,00

Tabel di atas menggambarkan pertumbuhan penjualan perusahaan makanan dan minuman selama enam tahun terakhir, dari 2017 hingga 2022. Pertumbuhan penjualan menjadi indikator kunci dalam menilai kinerja perusahaan dan memahami potensinya dalam pasar. Beberapa perusahaan menunjukkan pertumbuhan penjualan yang cukup

positif, seperti CEKA yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 15,54% pada 2022, diikuti oleh INDF dengan pertumbuhan sebesar 20,32%. Sementara itu, DLTA dan ALTO mencatat kestabilan pertumbuhan dalam beberapa tahun ini, dengan variasi yang lebih rendah. Di sisi lain, perusahaan seperti IIKP dan MGNA menunjukkan pertumbuhan penjualan yang relatif rendah dan stabil. Analisis tren pertumbuhan penjualan ini memberikan pemahaman mendalam tentang performa perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar, memandu keputusan investasi, dan strategi bisnis yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan di masa depan.

3.1.3 Statistic Deskriptif

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
EPS	180	1,23	565,10	103,5164	.236344
PERT PENJ	180	0,32	26,78	5,91	.857770
HARGA SAHAM	180	.011	2.960	1.25227	.718711
Valid N (listwise)	180				

Hasil analisis statistik deskriptif mengungkapkan gambaran yang komprehensif tentang tiga variabel utama, yaitu EPS, PERT PENJ, dan Harga Saham. Pertama, untuk EPS, data menunjukkan variasi yang signifikan dalam kinerja keuangan, dengan nilai minimum sebesar 1,23 dan maksimum mencapai 565,10. Rata-rata EPS sebesar 103,52, dengan deviasi standar yang relatif kecil, mengindikasikan tingkat konsistensi dalam hasil. Kedua, variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan fluktuasi yang besar dalam beberapa tahun terakhir, yaitu rata-rata pertumbuhan sebesar 5,91 dan deviasi standar yang tinggi, mencerminkan variasi yang signifikan antara perusahaan dalam hal pertumbuhan penjualan. Terakhir, analisis Harga Saham menggambarkan variasi harga yang signifikan, dengan nilai minimum sebesar 0,011 dan maksimum 2,960. Rata-rata harga saham sebesar 1,25227, dan deviasi standar yang cukup besar mencerminkan fluktuasi yang signifikan dalam nilai saham perusahaan. Dengan Valid N sebanyak 180, menandakan bahwa semua observasi atau data pada ketiga variabel tersedia untuk analisis, hasil ini memberikan landasan yang kokoh untuk pemahaman karakteristik utama dari setiap variabel dan distribusi data dalam konteks keuangan perusahaan.

3.2 Uji asumsi klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	344,52043459
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,055
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.4 menampilkan hasil Uji Normalitas dengan sampel sebanyak 120 observasi. Hasil uji menunjukkan nilai-nilai statistik yang relevan untuk mengukur sejauh mana distribusi dari residual tersebut sesuai dengan distribusi normal. Dalam konteks ini, parameter normal melibatkan mean sebesar 0 (,0000000) dan deviasi standar sekitar 344,52043459. Hasil yang menonjol dari uji ini terlihat pada nilai-nilai Most Extreme Differences, yang mencakup perbedaan absolut maksimum sebesar 0,061, nilai positif sebesar 0,061, dan nilai negatif sebesar -0,055. Test Statistic yang dihasilkan sebesar 0,061 mencerminkan sejauh mana distribusi residual ini mendekati distribusi normal. Namun, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 menampilkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa distribusi residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan ekstrem yang relatif kecil, namun secara statistik, distribusi residual ini dapat dianggap mendekati normal, dan analisis regresi yang dilakukan pada data ini dapat diandalkan dalam konteks normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,482	2,076
	X2	,482	2,076

Tabel 4.5 menyajikan hasil Uji Multikolinearitas pada model analisis regresi dengan dua variabel prediktor, yaitu X1 (Earnings Per Share - EPS) dan X2 (Pertumbuhan Penjualan). Hasil uji ditunjukkan dalam kolom Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana variabilitas suatu variabel dapat dijelaskan oleh variabel lain dalam model, sementara VIF adalah kebalikan dari Tolerance dan memberikan indikasi sejauh mana variabilitas suatu variabel dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam analisis ini, kedua variabel prediktor, X1 dan X2, menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,482 dan VIF sebesar 2,076. Tolerance yang rendah, di bawah 0,5, dapat diartikan sebagai tanda adanya potensi masalah multikolinearitas, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel dalam model memiliki tingkat keterkaitan yang cukup tinggi satu sama lain.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,857 ^a	,735	,730	351,79868	1,741

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Harga saham

Tabel 4.6 menyajikan hasil Uji Autokorelasi pada suatu model regresi dengan variabel prediktor (Predictors) melibatkan konstanta (Constant), X1, dan X2, sementara variabel terikat (Dependent Variable) adalah Harga Saham. Hasil uji ini tergambar dalam Model Summary yang mencakup beberapa metrik evaluasi. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,735 mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan variasi sebesar 73,5% dalam variabel dependen.

Adjusted R Square yang hampir setara dengan R Square pada 0,730 menunjukkan bahwa penyesuaian tersebut memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Standard Error of the Estimate, sebesar 351,79868, memberikan perkiraan standar dari selisih antara nilai yang diobservasi dan nilai yang diprediksi oleh model. Durbin-Watson, dengan nilai sebesar 1,741, memberikan indikasi tentang tidak terjadi autokorelasi karena nilai $1,741 < 2,35$ dalam tabel Uji DW.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Parsial (uji t)

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-.420		-4.630	.000	
	EPS	.002	.147	.001	.017	.0002
	PP	.205	.039	.434	5.246	.066

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil uji parsial (uji t) dari tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, variabel EPS menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < 0.05$, sehingga H1 diterima. Ini berarti secara parsial, variabel EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Kedua, variabel PP menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.066 > 0.05$, sehingga H0 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara parsial, variabel PP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40166740,131	2	20083370,065	162,274	.000 ^b
	Residual	14480190,794	117	123762,314		
	Total	54646930,925	119			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 4.8 menggambarkan hasil Uji Simultan (Uji F) menggunakan ANOVA untuk model regresi dengan variabel terikat Harga Saham dan prediktor (Predictors) melibatkan

konstanta (Constant), X1, dan X2. Hasil uji ini memberikan gambaran tentang signifikansi keseluruhan model regresi. Dengan nilai Sum of Squares Regression sebesar 40166740,131 dan derajat kebebasan (df) sebanyak 2, Model ini mengindikasikan bahwa variabel prediktor secara kolektif memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam Harga Saham. Selain itu, dapat diamati bahwa nilai probabilitas sebesar 0.00, yang lebih kecil dari 5% (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel-variabel tersebut.

3.4 Analisis Regresi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak EPS dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. Berdasarkan analisis model yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Random Effect model merupakan model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Tabel Analisis Regresi Data Panel

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-283,557	52,526		-5,398	,000
	X1	2,876	,594	,332	4,843	,000
	X2	77,959	9,112	,587	8,556	,000

Tabel 4.9 pada Model regresi ini menyajikan estimasi koefisien untuk variabel-variabel prediktor, yaitu konstanta (Constant), X1, dan X2 dalam hubungannya dengan variabel terikat. Koefisien unstandarized untuk konstanta adalah -283,557, yang mengindikasikan perkiraan nilai dari variabel terikat ketika semua variabel prediktor setara dengan nol. Koefisien unstandarized untuk X1 adalah 2,876, dan untuk X2 adalah 77,959. Estimasi koefisien ini juga disertai dengan Standar Error yang memberikan perkiraan standar untuk setiap koefisien, yang untuk konstanta sebesar 52,526, X1 sebesar 0,594, dan X2 sebesar 9,112. Standardized Coefficients atau Beta memberikan gambaran seberapa besar setiap variabel prediktor berkontribusi terhadap variabel terikat dalam satuan standar. Untuk X1, Beta adalah 0,332, sementara untuk X2 adalah 0,587. Hasil uji t menunjukkan signifikansi statistik untuk setiap koefisien, dengan nilai t sebesar -5,398 untuk konstanta, 4,843 untuk X1, dan 8,556 untuk X2, dengan tingkat signifikansi (Sig.) kurang dari 0,001 (,000). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap variabel prediktor memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus persamaan regresi untuk model yang disajikan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$(Y = -283,557 + 2,876 X1 + 77,959 X2 + e)$$

Pembahasan

4.1 Pengaruh Earning Per share (EPS) terhadap Harga saham.

Hasil menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Para investor, dalam melakukan keputusan investasi, mendasarkan pilihan mereka pada niat untuk mencapai pendapatan maksimal. EPS yang tinggi mencerminkan pendapatan atau hasil yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. Keputusan investasi memerlukan pertimbangan yang matang sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi. Dalam teori, dinyatakan bahwa EPS yang tinggi

pada suatu perusahaan menjadi faktor daya tarik bagi investor yang berencana menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini khususnya berlaku pada perusahaan makanan dan minuman, di mana rata-rata laba yang dihasilkan cukup tinggi. Oleh karena itu, ketika akan berinvestasi di perusahaan makanan dan minuman, para investor akan memberikan perhatian khusus pada nilai EPS perusahaan karena nilai ini mencerminkan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

4.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini, yang mengkaji hubungan antara pertumbuhan penjualan dan harga saham, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara parsial, pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi secara signifikan perubahan harga saham. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Jeany Clarenzia (2012), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Putu Andre Sucita Wijaya (2014), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian Fellicia Angela (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Tita Deitiana (2011) juga mencatat dalam penelitiannya bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4.3 Pengaruh EPS dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Pengaruh bersama-sama dari EPS dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham dapat terlihat dari nilai Prob. (F-statistics), yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$. Semua variabel independen, yakni Pertumbuhan Penjualan dan profitabilitas, memengaruhi harga saham secara bersamaan atau simultan sebesar 32,17%, sedangkan sisanya sekitar 67,83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Temuan ini mendukung teori bahwa Pertumbuhan Penjualan dan profitabilitas termasuk dalam faktor-faktor yang memengaruhi perubahan harga saham.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut: Pertama, secara individu, variabel Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Kedua, variabel Pertumbuhan Penjualan juga secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, secara bersama-sama, variabel Earning Per Share (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena para investor pada perusahaan makanan dan minuman cenderung lebih tertarik pada tingkat pengembalian atas ekuitas dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. F. (2022). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Perkembangan Reksa Dana Saham Di Indonesia Tahun 2013-2022. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan Vol 5 No 1*, 103-120.
- Ainun, M. B. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol 16 No 2*, 230-237.

- Auzany Falasifah, A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Eps Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016). *Skripsi Studi Manajemen Um Purwokerto*.
- Budiyanto, A. C. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Volume 7, Nomor 5*, 1-23.
- Cakranegara, P. A. (2022). Perubahan Struktur Industri Perbankan Dan Perkembangan Pasar Modal Periode 2010-2021. *Sebatik*, 26(1), 320-325.
- Erna Apriani & Latif, A. &. (2022). Literasi Investasi Digital Pada Pasar Modal Indonesia Di Lingkungan Desa Tambaksari. *Majalah Ilmiah Upi Yptk Vol 29 No 2*, 127-133.
- Koerniawan, C. C. (2019). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *E-Proceeding Of Management : Vol.6, No.2*, 3114-3121.
- Linawati, N. (2016). *Perkembangan Bursa Saham Indonesia*. Surakarta: In: Seminar Nasional Dan Call For Paper Fakultas Ekonomi Uniba.
- Mardiatmoko, G. (2022). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan Vol 14 Issues 3*, 333-342.
- Nuryadi, S.Pd.Si., M.Pd. Astuti, Tutut Dewi, Se., M. Si, Ak., Ca., Cta. Utami, Endang Sri, Se., M.Si., Ak., Ca. Dan Budiantara, M., Se., M.Si., Ak, Ca. (2017), *Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Cetakan Ke-1*, Sibuku Media., Yogyakarta.
- Novilia, S. A. (2022). Analisis Integrasi Pasar Modal Amerika Serikat, Jerman, Malaysia, Korea Selatan, Jepang, Thailand Dan Indonesia Tahun 2015 – 2021. *Jurnal Sinda Vol 2 No 1*, 6-12.
- Paramita, N. K. (2022). Kelebihan Dan Kekurangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia (Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah Di Indonesia). *Eksisbank (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan) Vol 6 No 2*, 209-217.
- Qomariah, S. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Ub Vol 4 No 2*, 1-15.
- Rosdaniah, R. &. (2022). Peluang Dan Tantangan Pasar Modal Syariah. *Jurnal Mubeza Vol 11 No 2*, 1-6.
- Santoso, S. (2013). *Menguasai Spss 21 Di Era Informasi*. Jakarta: Pt Elek Media Komputindo.
- Suhardini, E. D. (2015). Peran Dan Fungsi Pasar Modal Dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum Volume 14 No 1*, 1-9.
- Suryani, E. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Pembagian Dividen, Laba Bersih Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *E-Proceeding Of Management : Vol.5, No.3*, 3366-3675.
- Susanti, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *Eco-Buss*, 3(1), 27–35.
- Syamsuddin, R. &. (2023). Efek Moderasi Deviden Dalam Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Fiscal: Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Vol 1 No 1*, 30-

44.

- Yunia, P. S. (2020). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, Dan Preferensi Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Mahasiswa Febi Iain Pekalongan Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Mahasiswa Febi Iain Pekalongan . *Finansha Journal Of Sharia Financial Management, Volume 1, Nomor 2* , 54-62
- Dewi, A. S., & Elwisam, E. (2022). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk Dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Produk Proyektor Epson Di Jakarta. *Oikonomia: Jurnal Manajemen, 17*(1), 39–51.
- Gunawan, A., Ningsih, S., & Lantana, D. A. (2023). *Pengantar Basis Data*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hardini, R., & Pratiwi, Y. (2022). The Effect of Product Quality, Brand Image, and Social Media Influencers on the Purchase Decision of Scarlett Whitening Products on Social Media Instagram in DKI Jakarta. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 5*(2), 11869–11878.
- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2023). Analysis of Solvability, Liquidity, and Company Size on Audit Delay with Audit Quality as Moderation. *JRAK, 15*(2), 209–218.
- Lestari, R., Digdowiseiso, K., & Safrina, D. (2022). PENGARUH KUALITAS PRODUK, PERSEPSI HARGA TERHADAP TINGKAT PENJUALAN MELALUI DIGITAL MARKETING UMKM INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI KECAMATAN PANCORAN JAKARTA SELATAN SAAT PANDEMI COVID-19. *Journal of Syntax Literate, 7*(3).
- Madani, A. U., Karyatun, S., & Digdowiseiso, K. (2023). The influence of product quality, brand image, and price perception on the purchase decision of Honda Vario Motorcycles in Depok. *International Journal of Economics, Management, Business, And Social Science (Ijembis), 3*(1), 169–176.
- Meini, Z., & Istikharoh, I. (2022). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *AkunNas, 19*(1), 28–42.
- Nur, M., Molina, M., Indriyanto, E., Digdowiseiso, K., & Hashim, H. A. (2023). Determinants of the Selection of Accounting Conservatism in Indonesia: A Systematic Literature Review Approach. *Global Journal of Business, Economics & Social Development, 1*(2), 64–77.
- Qadrina, S., Putra, S. S., & Digdowiseiso, K. (2023). Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Produk, dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Minuman Boba Pada Usaha Aus di Bangka, Pela Mampang, Jakarta Selatan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 4*(6), 8996–9005.
- Ria, R., & Susilo, B. (2023). Intensi Penggunaan Teknologi Cloud Accounting Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, 8*(1), 261–271.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
